

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, pasal 3 di sebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang Demokrasi serta bertanggungjawab.

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana yang dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut disamping diwujudkan dalam kurikulum juga dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program pesantren yang alokasi waktunya tidak di tetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement and complements*) kurikulum yang perlu di susun dan di tuangkan dalam rencana kerja tahunan atau kalender pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler (*Ekskul*) merupakan suatu kegiatan santri di luar kegiatan belajar mengajar di pesantren yang sangat potensial untuk menciptakan santri-santri yang kreatif, inovatif, terampil dan berprestasi. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat signifikan, karena banyak santri yang pandai membagi waktu dengan aktivitas yang mereka lakukan sehingga membuatnya menjadi anak yang cerdas.

Salah satu lembaga yang mengembangkan Dakwah Islam yaitu Pondok Pesantren. Pondok Modern Mathla'ul Huda adalah salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang berada di Baleendah Kabupaten Bandung. Pondok ini bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Al- Anijiyah dan di Pimpin Oleh KH. Miftahul Khoer S.Pd. Pondok ini salah satu alumni Gontor, oleh karena itu para santri mempelajari pelajaran-pelajaran Gontori adapun dari pondok Salafi dan pelajaran umumnya di ambil dari Dinas Pendidikan Agama (DEPAG).

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Modern Mathla'ul Huda yaitu Muhadloroh yang mana para santri dilatih untuk berbicara di depan banyak orang. Dalam rangka mengembangkan kemampuan berpidato, menguasai bagaimana cara berpidato yang baik dan benar, antara lain dimilikinya keahlian (*skill*) dalam berdakwah sehingga mampu menyampaikan dan menjelaskan ajaran Islam dengan penuh percaya diri dalam situasi apapun.

Dakwah merupakan bagian dari pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah mendewasakan anak, yang salah satunya adalah dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Al-abrasyi (1993:20) mengungkapkan bahwa Pendidikan Islam yang terpenting adalah “ pendidikan kelancaran lidah, yaitu membiasakan lidah mengucapkan kata-kata yang baik serta pemikiran yang tajam, berpidato tanpa teks, serta keterampilan dalam berdebat, berdiskusi, dan dalam simposium. Kelancaran dalam berbicara dewasa dianggap sebagai suatu syarat pokok untuk suksesnya seseorang dalam kehidupannya.”¹

¹ Al-abrasyi (1993:20)

Untuk mencapai keberhasilan dakwah tersebut, maka diperlukan adanya pembinaan yang terus menerus (*continue*) khususnya kepada para pendukung dan pelaksana (da'i) dan umumnya kepada generasi – generasi muda. Salah satunya adalah dengan mengadakan pembinaan dalam upaya mengkaji dan mengembangkan metodologi dakwah sejak dini di sekolah- sekolah, yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler muhadloroh.

Muhadloroh adalah sejenis tampilan pidato dan seni dari para santri. Dan bahasa yang digunakan bukan hanya Bahasa Indonesia saja ada Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Muhadloroh merupakan salah satu pembelajaran dakwah di Pesantren Mathla'ul Huda untuk melatih para santri berbicara di depan orang banyak dengan berbagai bahasa . Melatih kekreatifitasan para santri dalam membuat teks pidato mulai dari pembukaan isi dan penutup, bagaimana cara menyampaikan pidato yang baik dan benar. Dengan demikian mereka biasa mengaflikasikan ketika sudah menjadi alumni dan ketika mereka sudah terjun ke masyarakat.

Melalui aktivitas atau kegiatan muhadloroh ini para santri dilatih berbicara di depan kelas yang sebelumnya telah dibekali teknik-teknik berpidato dan menyampaikan isi pidato tersebut dengan maksud agar mereka memiliki keberanian untuk berbicara di depan umum (*public speaking*).

Di Pondok ini, para santri dilatih dan dikasih tata cara bagaimana berpidato dengan baik dan benar. Pidato ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi semua santri. Tetapi masih ada yang acuh tak acuh, dan dipandang sebelah mata kegiatan muhadloroh ini yang dimana kegiatan ini wajib di lakukan oleh semua santri di Pondok Modern Mathla'ul Huda. Kondisi objektif para santri

yang telah di didik melalui kegiatan muhadloroh masih kurang efektif atau tidak signifikan, seharusnya mereka memiliki keterampilan yang khusus salah satunya melalui muhadloroh, namun kegiatan ini masih kurang menarik para santri agar bisa berbicara di depan orang banyak karena mereka merasa canggung, kurang percaya diri, malu dan gugup berbicara di depan orang banyak.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam kemampuan santri mengaplikasikan aktivitas muhadloroh. Dengan ini penulis meneliti permasalahannya yang berjudul **“Studi Deskriptif Tentang Efektivitas Muhadloroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato Para Santri Kelas 2 Aliyah Pondok Modern Mathla’ul Huda Baleendah Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

Dari pokok masalah di atas dirumuskan melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum kegiatan berpidato di Pondok Modern Mathla’ul Huda?
2. Bagaimana gambaran kemampuan berpidato dan efektifitas para santri setelah di lakukan kegiatan muhadloroh di Pondok Modern Mathla’ul Huda?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang baik harus mempunyai tujuan yang jelas, agar penelitian yang dilakukan menjadi bermakna dan hasil yang dicapai optimal, serta mempunyai arah yang jelas. Tujuan penelitian aktivitas muhadloroh yaitu :

1. Mengetahui kondisi objektif sebelum di lakukan kegiatan muhadloroh di Pondok Modern Mathla'ul Huda
2. Mengetahui gambaran tingkat kemampuan berpidato dan efektifitas para santri setelah di lakukan kegiatan muhadloroh di Pondok Modern Mathla'ul Huda

D. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian aktivitas muhadloroh yaitu :

1. Secara teoritis bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan mendukung teori menulis yang sudah ada.
2. Secara praktis kemampuan menulis teks muhadloroh dapat tumbuh, berkembang secara berkesinambungan sampai perguruan tinggi.

Adapun kegunaan peneltian yaitu :

- a. Penelitian Teoritis diharapkan menjadi pendorong bagi peneliti dalam upaya mengkaji dan mengembangkan metodologi dakwah.

Dapat melahirkan metodologi dakwah dan aktivitas yang lebih gencar dengan cara mengembangkan ajaran islam dengan mendisiplinkan yang lain sebagai upaya pengembangan dakwah Islamiyah.

- b. Penelitian Praktis

➤ Bagi Praktisi

Sebagai rujukan penting bagi para pengkaji dakwah dalam usaha mengembangkan dan memimpin umat menuju kebenaran. Menambah

wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan khususnya Pendidikan Islam.

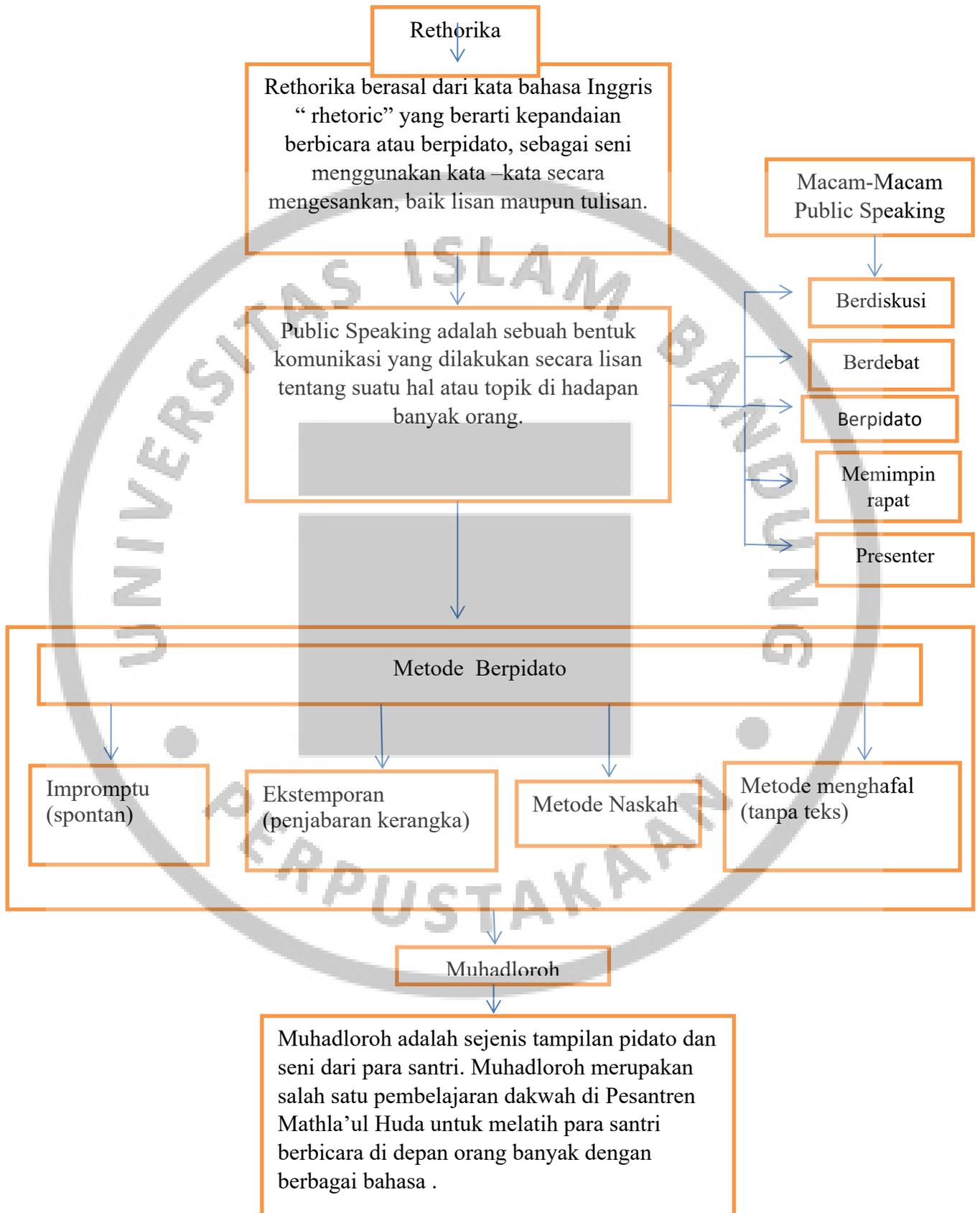
➤ **Bagi Lembaga Pendidikan**

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta Pemerintah secara umum.

Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian yang diteliti, penulis akan membuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Dari bagan pemikiran di atas Rethorika adalah kepandaian berbicara. Sebagai sebuah keterampilan berbicara mempunyai beberapa jenis dan salah satunya yaitu public speaking adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan. Public speaking juga mempunyai beberapa macam salah satunya berpidato. Dalam berpidato ada yang disebut muhadloroh yaitu seni dalam berbicara. Muhadloroh merupakan bagian dari public speaking. Di Pondok Modern Mathla'ul Huda diadakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu muhadloroh. Para santri dituntut untuk berceramah dengan penguasaan teknik, materi, dan gaya bahasa dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, salah satu ilmu yang harus dimiliki para santri adalah ilmu tentang cara-cara menyajikan dan menyampaikan materi dakwah di hadapan sasaran dakwah (mad'u) yang disebut rethorika. Ilmu yang membicarakan masalah bicara dan pengertian secara luas dalam penggunaan bahasa bisa lisan maupun tulisan.²

F. Kajian Pustaka (Prior Reseach)

Tujuan adanya *prior research* ialah sebagai pembeda antara skripsi penulis dengan peneliti lainnya, agar tidak disebut plagiat, dan sebagai penambah wawasan keilmuan, di antaranya: Mochammad Yayan Diyana³ membuat skripsi dengan judul Pengaruh Metode Ceramah terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Islam Al-Asmaniyah Kelapa Dua Kabupaten Tangerang. Isi skripsi ini membahas tentang, penelitian ini merupakan upaya mengetahui pengaruh metode ceramah terhadap prestasi belajar (studi kasus pada siswa kelas VIII SMP

² Onong Uchyana Effendin(1997:53)

³ Mochammad Yayan Diyana, "Pengaruh Metode Ceramah terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Islam Al-Asmaniyah Kelapa Dua Kabupaten Tangerang " Skripsi Mahasiswa STAI Muhammadiyah Tangerang

Islam Al-Asmaniyah Kelapa Dua Kabupaten Tangerang). Penelitian ini mengajukan permasalahan yaitu Apakah metode ceramah mempengaruhi prestasi belajar siswa, apakah prestasi belajar siswa di pengaruhi oleh guru, berapa besar pengaruh guru terhadap prestasi belajar siswa, apakah terdapat hubungan yang positif antara metode ceramah dan prestasi belajar siswa, bagaimana tingkat penguasaan guru terhadap metode mengajarnya. Persamaannya meneliti tentang ceramah/muhadloroh dan pengaruh terhadap siswanya, sedangkan perbedaannya penulis meneliti Studi Deskriptif Tentang Efektivitas Muhadloroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato Para Santri Kelas 2 Aliyah Pondok Modern Mathla'ul Huda Baleendah Bandung sedangkan yang Mochammad Yayan Diyana ialah tentang Pengaruh Metode Ceramah terhadap Prestasi Belajar.

Ainatul Falastin⁴, membuat skripsi dengan judul Strategi Guru Agama dalam Meningkatkan Moral Siswa melalui Ekstrakulikuler Muhadloroh dan Muhadatsah di MAN Trenggalek. Isi skripsi ini membahas tentang penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, faktor kendala, dan solusi strategi guru agama dalam meningkatkan moral siswa melalui ekstrakulikuler muhadloroh dan muhadatsah di MAN Trenggalek. Persamaannya membahas tentang kegiatan ekstrakulikuler muhadloroh, perbedaannya penulis meneliti tentang Studi Deskriptif Tentang Efektivitas Muhadloroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato Para Santri Kelas 2 Aliyah Pondok Modern Mathla'ul Huda Baleendah Bandung sedangkan yang diteliti Ainatul Falastin Strategi Guru Agama dalam Meningkatkan Moral Siswa melalui Ekstrakulikuler Muhadloroh dan Muhadatsah.

⁴ Ainatul Falastin, "Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Moral Siswa Melalui Ekstrakulikuler Muhadloroh Dan Muhadatsah Di MAN Trenggalek ", Skripsi Di IAIN Tulungagung.

Eko Setiawan⁵, membuat skripsi dengan judul Strategi Muhadloroh sebagai metode pelatihan dakwah bagi kader da'i di pesantren Darul Fikri Malang. Isi skripsi ini membahas tentang penelitian ini bertujuan untuk membentuk manusia yang berilmu dan mampu menyiarkan agama dan menyebarkan kemampuan agama Islam. Persamaannya membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler muhadloroh, perbedaannya penulis meneliti tentang Studi Deskriptif Tentang Efektivitas Muhadloroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato Para Santri Kelas 2 Aliyah Pondok Modern Mathla'ul Huda Baleendah Bandung sedangkan yang diteliti Eko Setiawan Strategi Muhadloroh sebagai metode pelatihan dakwah bagi kader da'i di pesantren Darul Fikri Malang.

Citra Elisa⁶, membuat skripsi dengan judul Peranan Muhadloroh dalam meningkatkan self confidence. Isi skripsi ini membahas tentang penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang muhadloroh di PP Al-Mawadah Coper Jetis Ponorogo. Mendeskripsikan bentuk-bentuk muhadloroh, mendeskripsikan factor pendukung dan penghambat, mendeskripsikan makna muhadloroh dalam meningkatkan self confidence. Persamaannya membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler muhadloroh, perbedaannya penulis meneliti tentang Studi Deskriptif Tentang Efektivitas Muhadloroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato Para Santri Kelas 2 Aliyah Pondok Modern Mathla'ul Huda Baleendah Bandung sedangkan yang diteliti Citra Elisa Peranan Muhadloroh dalam meningkatkan self confidence.

⁵ Eko setiawan, Strategi Muhadloroh sebagai metode pelatihan dakwah bagi kader da'i di pesantren Darul Fikri Malang,

⁶ Citra Elisa, Peranan Muhadloroh dalam meningkatkan self confidence,.

Tengku Basarudin⁷, membuat skripsi dengan judul Pengaruh Aktifitas Muhadharah siswa terhadap hasil belajar PAI di SMPIT Al-Ihsan boarding school Kabupaten Kampar. Isi skripsi ini membahas tentang penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktifitas muhadloroh siswa terhadap hasil belajar PAI di SMPIT Al- Ihsan boarding school Kabupaten Kampar. Persamaannya membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler, perbedaannya penulis meneliti tentang Studi Deskriptif Tentang Efektivitas Muhadloroh Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato Para Santri Kelas 2 Aliyah Pondok Modern Mathla'ul Huda Baleendah Bandung sedangkan yang diteliti Tengku Basarudin Pengaruh Aktifitas Muhadharah siswa terhadap hasil belajar PAI di SMPIT Al-Ihsan boarding school Kabupaten Kampar.

Melihat hasil penelitian kajian pustaka atau kajian terdahulu penulis mengambil penelitian tentang studi deskriptif tentang efektivitas muhadloroh dalam meningkatkan kemampuan berpidato para santri kelas Dua Aliyah Pondok Modern Mathla'ul Huda. Perbedaan penelitian penulis dengan peneliti yang telah di paparkan di atas yaitu tempat penelitian, ada yang melihat muhadloroh itu dari kepercayaan dirian para siswa/santri. Sedangkan untuk persamaannya sama-sama membahas tentang kegiatan muhadloroh

⁷ Tengku Basrudin, Pengaruh Aktifitas Muhadharah siswa terhadap hasil belajar PAI di SMPIT Al-Ihsan boarding school Kabupaten Kampar. Skripsi UIN SUSKA RIAU

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang berasal dari hasil wawancara dan catatan lapangan. Kualitatif yaitu hasil pengumpulan data yang dideskripsikan dengan kata-kata tertulis, dalam arti bukan angka sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap fokus permasalahan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan data atau segala tanda yang memberikan suatu pemahaman yang lebih komprehensif mengenai apa yang sedang di kaji.⁸

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang dialami dimana peneliti sebagai informan kunci (*key informan*). Pendekatan kualitatif menggunakan lingkungan alamnya sebagai sumber data langsung, bersifat deskriptif analitik, menekankan pada proses bersifat induktif serta mengutamakan makna. Jadi sasaran kajiannya adalah pola-pola yang berlaku berdasarkan atas perwujudan dari gejala-gejala yang ada dalam kehidupan manusia.⁹

Sebagai penelitian kualitatif, maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: merencanakan penelitian yang akan dilakukan di lapangan, membuat pertanyaan-pertanyaan, dan melakukan pengumpulan data pada kasus pertama yaitu Pondok Pesantren

⁸ Sugiono, metode penelitian kuantitatif kualitatif, (Bandung:Alfabeta), 2009, 44

⁹ Ibid,hal 46

Mathla'ul Huda Baleendah Kab. Bandung. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data dan selama itu pula dilakukan kategorisasi dalam tema-tema untuk menemukan konsepsi tematik mengenai muhadloroh di pesantren.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Pondok Pesantren Mathla'ul Huda, yang terletak di Jl. Cimuncang No.01 Pasarkemis Baleendah Kab. Bandung. Karena pertimbangan dari peneliti Pondok Modern Mathla'ul Huda merupakan lembaga pendidikan agama atau diniyah namun juga mengedepankan pendidikan umum dan pendidikan mental serta sesuai dengan visi misinya mencetak generasi yang kreatif, produktif, inovatif, serta tangguh di era global.

3. Sumber data

Lofland dan lofland dalam melong, mengungkapkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain, dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber data utama, sedangkan sumber data lain tertulis, foto sebagai sumber data tambahan.¹⁰ Peneliti melakukan wawancara, dokumentasi, serta observasi dengan beberapa informan di lembaga terkait.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi sebab bagi penelitian kualitatif fenomena dapat

¹⁰ Lexi J.Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002),4

dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek).

a. Teknik wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para informan. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer (s) dengan informan dan kegiatannya dilakukan secara lisan.¹¹

Wawancara adalah percakapan dengan maksud antara lain adalah (a) mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. (b) merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami di masa lalu. (c) memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang. (d) memverifikasi mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia, (e) memverifikasi mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.¹²

¹¹ P.Joko Subagyo, Metode Penelitian, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004),39.

¹² Lexi J. Meleong. 135

Wawancara mendalam sesuai dengan pengertiannya, wawancara mendalam bersifat terbuka. Pelaksanaan wawancara tidak hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas tinggi.¹³

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga data-data yang dibutuhkan dalam peneliti dengan teknik population sampling yakni pengambilan sampel bertujuan sehingga memenuhi kepentingan peneliti. Adapun informan terdiri dari :

1. Pengasuh Pesantren Pondok Modern Mathla'ul Huda

Pengasuh merupakan suatu badan yang menangani kelancaran seluruh program yang terkait dengan ekstrakurikuler. Seperti kegiatan pramuka, Muhadloroh, OSPM dan lainnya.

2. Ustadzah pembimbing Muhadloroh di Pondok Modern Mathla'ul Huda

Ustadzah pembimbing Muhadloroh merupakan badan yang menaungi pengurus Muhadloroh serta santriwati dan mengontrol kelancaran pelaksanaan Muhadloroh sehingga dapat mencapai tujuan dari kegiatan Muhadloroh tersebut.

3. Pengurus Muhadloroh di Pondok Modern Mathla'ul Huda

Pengurus merupakan suatu badan dalam naungan bagian pengajaran dan bagian penggerak bahasa yang bertugas memberikan bimbingan dalam berbahasa dalam Muhadloroh.

¹³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), 88-89

4. Santriwati dari perwakilan kelas 2 Aliyah di Pondok Modern Mathla'ul Huda

Alasan memilih santriwati sebagai informan karena santriwati merupakan pelaksana kegiatan muhadloroh, dan juga yang merasakan adanya kekurangan dan kelebihan selama kegiatan muhadloroh berlangsung.

Hasil wawancara dari masing-masing informan tersebut ditulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara.

b. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹⁴ Sanafiah faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi tak terstruktur (*unstructured observation*), dalam penelitian ini digunakan teknik observasi partisipatif, di mana pengamat bertindak sebagai partisipan.¹⁵

Hasil observasi dalam penelitian ini, dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan.

¹⁴ P.Joko Subagyo,hal 63

¹⁵ Sugiyono,*Memahami Penelitian Kualitatif*,(Bandung:Alfabeta,2005),64.

Pada waktu di lapangan membuat “catatan”, setelah pulang ke rumah atau tempat tinggal barulah menyusun “Catatan Lapangan”.¹⁶

c. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian. Sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa lain-lain.¹⁷ Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format transkrip dokumentasi.

5. Analisa Data

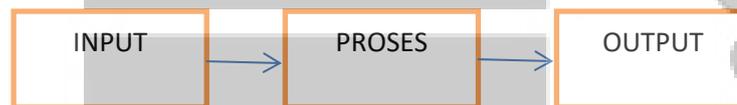
Peneliti menggunakan metode kualitatif, dalam metode kualitatif “masalah” yang di bawa oleh peneliti masih remang-remang, bahkan gelap, kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, “masalah” dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentative dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.

Dalam penelitiannya penulis akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

¹⁶ Lexy J Meleong, 153

¹⁷ Ibid, 103.

1. Langkah awal dalam menganalisis data, penulis melihat para santri yang acuh tak acuh dan memandang sebelah mata kegiatan muhadloroh yang berada di Pesantren tersebut.
2. Proses aktualisasi / implementasi kegiatan muhadloroh di mulai dari pembekalan cara-cara muhadloroh, pelatihan dan praktiknya berbicara di depan umum.
3. Hasil dari proses yang telah dilakukan apakah meningkat atau menurun, setelah mengikuti beberapa proses yang dilakukan oleh pengurus di Pesantren tersebut.



Dari bagan di atas peneliti akan menjelaskan bagaimana para santri sebelum mengetahui tata cara muhadloroh, pelatihan muhadloroh, bagaimana membuat teks muhadloroh yang baik dan benar, tampil percaya diri, tidak merasa canggung dan malu berbicara di depan orang banyak.

H. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini lebih terarah dan sistematis, maka akan dibagi sebagai pokok-pokok pembahasan ke dalam lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian

Terdahulu (*Prior Research*), Kerangka Pemikiran, Langkah-langkah Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI Pada Bab ini berisi tentang teori-teori terhadap pelaksanaan penelitian yang akan menjadi pisau analisis hasil penelitian BAB II : pengertian dakwah dan bentuk pengaruhnya, pengertian muhadloroh dan kemampuan berpidato.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan dilakukan pembahasan/ analisis dengan analisis teori yang dikemukakan pada BAB II.

BAB IV KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN. Berisi tentang kesimpulan yang ditarik dari pembuktian atau dari uraian yang ditulis terdahulu dan bertalian erat dengan pokok masalah. Dan demikian, tidak dapat dibenarkan apabila dibahas dalam bab penguraian diambil sebagai kesimpulan.